

**HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA DENGAN PENCEGAHAN DINI
OSTEOPOROSIS DI POLIKLINIK RHEMATOLOGI
BLU RSUP Prof. Dr. R.D. KANDOU MANADO**

Johana Tuegeh, Anita Oeitono dan Jon W. Tangka

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Kurangnya kepadatan tulang (osteoporosis) cenderung terjadi pada wanita dewasa. Pemahaman tentang osteoporosis mutlak bagi semua orang termasuk wanita dewasa, namun seberapa besar pengetahuan dan hubungannya pencegahan dini osteoporosis belum jelas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita dengan pencegahan dini osteoporosis dini osteoporosis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan *cross sectional design*. Penelitian dilaksanakan di Poliklinik Rheumatologi Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R.D.Kandou Manado pada bulan Juli-Agustus 2011. Pada 30 sampel. Instrumen kuesioner untuk pengetahuan wanita dan pencegahan dini osteoporosis. Analisis menggunakan Chi-square dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan wanita dengan pencegahan dini osteoporosis (nilai X^2 tabel 3,481 dan nilai X^2 hitung 0,181. Jadi X^2 hitung < X^2 tabel di mana α adalah 0,05). Kesimpulan pengetahuan tentang osteoporosis terbukti tidak diikuti dengan perilaku pencegahan dini penyakit tersebut. Perlunya pelatihan yang aplikatif terjadwal dan berkesinambungan pada wanita yang datang berobat, dan penelitian lanjutan dengan sampel dan variabel yang berbeda.

Kata kunci : *Pengetahuan, Pencegahan dini osteoporosis*

ABSTRACT

Lack of bone density (osteoporosis) tend to occur in adult women. Understanding of osteoporosis is absolutely for everyone, including women, but how much knowledge and its relation to early osteoporosis prevention is unclear. So this study aims to determine the relationship of knowledge of early prevention of osteoporosis women with early osteoporosis. This study is a descriptive analytical study with cross sectional design. Research conducted at the Poliklinik Rheumatologi Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R.D.Kandou Manado in July-August 2011. On 30 samples. Questionnaire instrument for women's knowledge and early prevention of osteoporosis. Analysts using Chi-square with significance level (α) 0.05. The results showed no significant relationship exists between the knowledge of women with early prevention of osteoporosis (Table X^2 value X^2 calculated value of 3.481 and 0.181. So count X^2 < X^2 table where α is 0.05). Conclusion proven knowledge of osteoporosis was not followed by the behavior of early prevention of the disease. The need for training and continuous scheduled applicable to women who come for treatment, and further research with different samples and variables.

Key words : *Knowledge, early prevention of osteoporosis*

PENDAHULUAN

Millenium Development Goals (MDGs) mempunyai sasaran salah satunya adalah mempromosikan persamaan gender dan pemberdayaan perempuan. Di Indonesia tampaknya sudah mencapai target persamaan gender dan pemberdayaan perempuan dengan rasio 100% di sekolah dasar, 99,4% di sekolah lanjutan pertama, 100% di sekolah lanjutan atas, dan 102,5% di pendidikan tinggi¹.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Kesehatan (sekarang dikenal Kementerian Kesehatan) bersama perhimpunan osteoporosis Indonesia (perosi) berkampanye dalam rangka membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya osteoporosis dan mengajak masyarakat tetap hidup aktif, serta mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang. Hal ini terutama

mengonsumsi makanan yang berkalsium tinggi sejak dini, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup. Upaya pemahaman terhadap osteoporosis itu sendiri sangat mutlak dibutuhkan, sebab dari pemahaman itulah akan timbul kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas kehidupan dan menghindari bahaya osteoporosis².

Seseorang wanita mengenal informasi bersumber dari pengetahuan setelah melakukan penginderaan. Pengetahuan wanita dapat diukur melalui aspek tahu, memahami dan aplikasi. Namun dalam kenyataannya tidak selalu ditemui demikian. Adakalanya seseorang pada tingkat pengetahuannya hanya ada pada aspek tahu dan aspek memahami saja, dan aspek aplikasi tidak terlaksana. Salah satunya penyakit yang rentan ditemui pada wanita adalah osteoporosis. Osteoporosis adalah suatu penyakit dengan tanda utama berupa kurangnya kepadatan massa tulang, yang berakibat meningkatnya kerapuhan tulang dan meningkatkan risiko patah tulang (WHO, *International Consensus Development Conference*, Roma, 1992)³. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan aspek aplikasi adalah faktor pencetus pencegahan dini osteoporosis, karena bila seseorang sudah mengetahui informasi dengan baik dan pemahaman yang baik pula maka akan terapkan pada prinsip yang diketahuinya tersebut⁴.

Osteoporosis menjadi salah satu penyebab penderitaan dan cacat, terutama pada lansia, berupa patah tulang, cacat tubuh, dan komplikasi yang bisa menyebabkan kematian. Disinyalir ada 200 juta antara 3 wanita dan satu orang diantara lima pria adalah penderita osteoporosis⁵.

Menurut data di Kementerian Kesehatan sekitar 19,7% penduduk Indonesia adalah penderita osteoporosis. Bahkan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Medan penderita osteoporosis mencapai 30% dari jumlah penduduknya. Kecenderungan ini kemungkinan besar disebabkan kurang aktivitas, dan merokok. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Srikandi (2009), merokok adalah salah satu faktor penyebab risiko osteoporosis. Dan untuk perokok di Indonesia termasuk kedua terbanyak di dunia setelah China⁵.

Perlu diketahui bahwa biaya pengobatan osteoporosis sungguh besar. Di Amerika selama tahun 1995 biaya patah tulang panggul karena osteoporosis sebesar 8.68 miliar dollar Amerika

Serikat. Biaya untuk patah tulang bagian lain sebesar 5.08 miliar dollar Amerika Serikat. Di Indonesia belum ada data pengobatan osteoporosis karena penyakit ini belum banyak mendapat perhatian, tetapi diketahui hanya sekitar 20% yang mendapat pengobatan dengan baik. Lainnya terabaikan begitu saja⁵.

Berdasarkan survey awal di Poliklinik Rheumatologi Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado data yang diperoleh bulan Januari-Mei 2011 jumlah penderita penyakit osteoporosis sebanyak 30 orang yang menjalani rawat jalan. Dari jumlah tersebut wanita sebanyak 27 orang dan laki-laki sebanyak 3 orang.

Setiap orang berisiko terkena osteoporosis. Banyak orang yang masih menganggap remeh osteoporosis, mereka tidak menyadari akan bahaya kemungkinan patah tulang dengan segala akibatnya. Oleh karena itu tindakan pencegahannya harus dilakukan sejak dini terutama oleh wanita usia subur. Salah satu upaya mempertahankan kesehatan tersebut adalah pencegahan penyakit (*preventif*) artinya mengadakan inhibisi terhadap perkembangan suatu penyakit sebelum penyakit tersebut terjadi atau menjadi lebih parah. Pengetahuan tentang tingkatan pencegahan dari suatu penyakit perlu dipahami oleh wanita yaitu ada *primary prevention* (peningkatan kesehatan, pencegahan spesifik), *secondary prevention* (penemuan atau deteksi secara dini, pengobatan penyakit secara dini), *tertiary prevention* (pembatasan kecacatan, rehabilitasi)⁶. Pencegahan penyakit tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan dan tindakan pencegahan osteoporosis pada wanita usia subur.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan wanita dengan pencegahan dini osteoporosis di Poliklinik Rheumatologi Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilakukan di Badan Layanan Umum RSUP Prof. R. D. Kandou Manado pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung di Poliklinik Rheumatologi

Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Penentuan besar sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Wanita (subjek) yang berkunjung di Poliklinik Rheumatologi Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dan bersedia menjadi sampel. Jumlah sampel sebanyak 30 orang.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan 15 pertanyaan: berdasarkan aspek tahu 5 pertanyaan, memahami 5 pertanyaan dan aplikasi 5 pertanyaan yang masing-masing alternatif jawaban terdiri dari item a (ya) dan b (tidak). Dengan bobot nilai : jika menjawab benar diberi bobot nilai 1 dan jika salah menjawab diberi bobot nilai 0. Pengukuran tentang pencegahan dini osteoporosis terdiri dari 5

pertanyaan dengan cara menjawab memberi tanda cek pada jawaban yang dianggap paling benar dari item a (selalu), b (kadang-kadang), dan c (tidak pernah). Dengan bobot nilai: jika menjawab sering diberi nilai 2, yang menjawab kadang-kadang diberi nilai 1 dan yang menjawab tidak pernah diberi nilai 0.

Analisa data setiap variabel penelitian termasuk karakteristik, pengetahuan dan pencegahan dini osteoporosis. Analisis menggunakan persentasi untuk data kategori dan disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan data numerik dimaksudkan mean, median dan modus. Analisa bivariat dilakukan untuk dua variabel dari variabel pengetahuan wanita dengan pencegahan dini osteoporosis. Analisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan () 0,05 menggunakan program SPSS.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	(%)
1.	23-33	4	13,3
2.	34-44	4	13,3
3.	45-55	7	23,3
4.	56-66	10	33,3
5.	67-77	5	16,8
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah pada rentang umur 56-66 tahun adalah 10 orang

(33,3%), sedangkan yang paling sedikit pada rentang umur 23-33 tahun dan 34-44 tahun adalah masing-masing 4 orang (13,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1.	PNS	6	20
2.	IRT	15	50
3.	Pensiunan	9	30
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah IRT

yaitu 15 orang (50%) dan PNS berjumlah 6 orang (20%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	(%)
1.	Tamat SD	8	27
2.	Tamat SMP	5	17
3.	Tamat SMA/Sederajat	11	36
4.	Tamat Perguruan Tinggi	6	20
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 3. diatas menunjukkan (36%) dan paling rendah adalah tamat SMP bahwa tingkat pendidikan wanita yang paling berjumlah 5 orang (17%). banyak adalah SMA/Sederajat yaitu 11 orang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan Wanita

No	Pengetahuan Wanita	Jumlah	(%)
1.	Baik	17	57
2.	Cukup	13	43
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan adalah baik yaitu 17 orang (57%) dan cukup bahwa pengetahuan wanita yang paling banyak berjumlah 13 orang (43%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Menurut Pencegahan Dini Osteoporosis

No	Pencegahan Dini Osteoporosis	Jumlah	(%)
1.	Baik	22	73
2.	Cukup	8	27
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 5. diatas menunjukkan banyak adalah baik yaitu 22 orang (73%) dan bahwa pencegahan dini osteoporosis yang paling cukup berjumlah 27 orang (27%).

1. Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat antara variable pengetahuan dengan pencegahan dini osteoporosis menunjukkan bahwa nilai analisis uji *Chi-Square*, dengan hasil nilai X^2 tabel 3,481 dan nilai X^2 hitung 0,181. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Wanita dengan Pencegahan Dini Osteoporosis di Poliklinik Rhematologi Badan Layanan Umum RSUP Prof. D. R Kandou Manado.

Pengetahuan (Aspek Tahu, Memahami, Aplikasi)	Pencegahan Dini Osteoporosis		Jumlah	Nilai X^2 Hitung
	Cukup	Baik		
Cukup	4	9	13	0,181
Baik	4	13	17	
Total	8	22	30	

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan wanita pada aspek tahu, memahami dan aplikasi.

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan bahwa pengetahuan wanita yang paling banyak adalah baik lebih dari setengah responden yaitu 17 orang.

Pengetahuan dari unsur tahu, memahami aplikasi adalah ketiga aspek yang saling terkait. Meskipun unsur tahu bisa tinggi tetapi pada unsur aplikasi masih saja rendah berarti tidak ada perubahan pada responden. Hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dan dalam jalannya penelitian ditemukan tingkat pendidikan wanita paling

banyak adalah SMA/Sederajat sebanyak 11 orang yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita pada tingkat pendidikan umumnya baik dalam melakukan pencegahan osteoporosis.

b. Pencegahan dini terjadi osteoporosis.

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa pencegahan dini osteoporosis yang paling banyak adalah baik yaitu 22 orang. Pencegahan dini dilakukan wanita mulai dari usia produktif dan pada kenyataannya penyakit osteoporosis ditemui pada wanita usia lebih dari 53 tahun adalah 22 orang, di mana wanita telah memasuki masa menopause sehingga wanita menjadi rentan terhadap penyakit osteoporosis karena kadar hormon estrogen dan progesteron telah berkurang sehingga penyerapan kalsium semakin minim di dalam tubuh.

c. Analisis hubungan antara pengetahuan wanita dengan pencegahan dini osteoporosis.

Hasil uji *Chi-Square*, di mana nilai X^2 tabel 3,481 dan nilai X^2 hitung 0,181. Jadi X^2 hitung < X^2 tabel di mana adalah 0,05 sehingga Hipotesis Nol diterima dan Hipotesis alternatif ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan wanita (aspek tahu, memahami, aplikasi) dan pencegahan dini osteoporosis di Poliklinik Rheumatologi Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Tingkat pendidikan wanita pada umumnya adalah SMA/ sederajat yang merupakan kategori baik dalam segi pengetahuan sehingga pencegahan yang dilakukan dapat terlaksana sedini mungkin. Namun pengetahuan bukan satu-satunya pencegahan dini osteoporosis karena ada beberapa hal yang berpengaruh dalam pencegahan dini osteoporosis seperti umur, jenis kelamin, ras, kehamilan, postur tubuh, keluarga, makanan yang kurang asupan kalsium, dan pola hidup yang tidak sehat⁷.

d. Kelemahan Peneliti

Jumlah sampel < 40 responden yang seharusnya jumlah sampel yang diharapkan > 40 responden. Perlu adanya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang lebih banyak misalnya menghubungkan umur dengan pencegahan osteoporosis, pekerjaan dengan osteoporosis, dan jenis kelamin dengan osteoporosis.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan wanita tentang penyakit osteoporosis paling banyak pada kategori baik yaitu 17 orang (57%) di Poliklinik Rheumatologi Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
2. Pencegahan dini terjadi osteoporosis paling banyak pada kategori baik yaitu 22 orang (73%) di Poliklinik Rheumatologi Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.
3. Tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan wanita dengan pencegahan dini osteoporosis di Poliklinik Rheumatologi Badan Layanan Umum RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

SARAN

Sebagai seorang perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan kepada wanita yang berisiko osteoporosis maka perlu memberikan penyuluhan dan pelatihan praktis tentang osteoporosis dengan bermacam media dengan jadwal yang teratur dan berkesinambungan. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim, (2010). *Lets Speak Out for MDGs*. Available from: <http://www.letspeakoutforMDGs-ID.pdf> diakses tanggal 14 Mei 2011.
2. Zaviera, F. (2009). *Mengenal, Mengatasi dan Mencegah Osteoporosis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
3. Iskandar (2007). *Pengenalan, Pencegahan, serta Pengobatan Penyakit Osteoporosis dan Penyakit Tulang lain yang mirip*. PT Brunner & Suddarth's, (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah*, Volume 3. EGC, Jakarta.
4. Notoadmodjo. S, (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi, Rineke Cipta, Jakarta.

5. Srikandi, W. (2009). *100 Questions & Answers : Osteoporosis*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
6. Mubarak (2005). *Pengantar Keperawatan Komunitas I*. Sagung Seto, Jakarta.
7. Faizal, Y. (2000). *Osteoporosis Penyakit Kerapuhan Tulang pada Manula*. Pustaka Populer Obor, Jakarta.